



► KEBUTUHAN POKOK

Warga Berharap Pasar Murah Bisa Digelar Rutin

Setelah memulai gelaran pasar murah di Kemantren Jetis, Senin (26/2), Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja kembali menggelar pasar murah di Kemantren Umbulharjo, Kamis (29/2).
 Kabid Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Jogja, Sri Riswanti menyebut antusiasme masyarakat Umbulharjo terbilang paling tinggi. Lantaran secara wilayah juga terhitung paling luas dengan tujuh kelurahan. Menurutnya, jumlah warga yang hadir lebih dari 500 orang. "Untuk jumlah warga yang masuk DTKS [data terpadu kesejahteraan sosial] juga top 3 di Kota Jogja. Yang datang saat pasar murah juga sangat banyak. Berdasar antrean

yang dimulai pukul 09.00 WIB, ada sekitar 450 warga yang datang, dan jumlahnya terus bertambah," ujar Riswanti, Kamis.



Dia mengatakan, alokasi beras yang diberikan di Kemantren Umbulharjo total sebanyak delapan ton. Jumlah itu terdiri dari beras SPHP (stabilisasi pasokan dan harga pangan) Bulog dan beras yang mendapatkan subsidi dari Pemkot Jogja. Riswanti menuturkan harga beras medium di pasaran kini masih berada di

kisaran Rp16.000 per kilogram, sementara di pasar murah beras dibanderol bervariasi tergantung jenis, mulai Rp51.000 per lima kilogram untuk jenis medium, serta beras premium dibanderol Rp68.000 hingga Rp74.000 per lima kilogram. "Sementara untuk telur di pasar murah seharga Rp28.000/ kilogram, gula pasir rata-rata Rp15.000/ kilogram, minyak goreng Fortune per kemasan satu liter Rp15.000," katanya.

Riswanti menambahkan, gelaran pasar membuat intensitas pembelian di pasar menurun. Ini lantaran masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan pokok di pasar murah. Namun, Riswanti mengatakan bahan pokok yang dibeli di pasar murah tak bisa



Harian Jogja/ Aifi Annissa Karim

Sejumlah warga membeli kebutuhan pokok saat digelar pasar murah di Kemantren Umbulharjo, Kamis (29/2).

mencukupi kebutuhan dalam jangka waktu yang lama lantaran adanya pembatasan pembelian.

"Sehingga kami berharap pasar bisa bersinergi tentang kebijakan harga beras. Selain di kemantren

kami juga memberikan subsidi di tingkat pedagang pasar. Semoga harga beras segera turun, karena sebentar lagi masuk panen raya sehingga beras bisa dikendalikan dan kembali ke harga normal," ungkapnya.

Salah satu warga Pandeyan, Maya Selvia mengaku terbantu dengan gelaran pasar murah ini. Setidaknya dia bisa menghemat pengeluaran. Keluarganya terdiri dari empat anggota keluarga. Beras lima kilogram habis dalam waktu dua minggu. "Kami berharap kegiatan pasar murah seperti ini terus digalakkan minimal setiap bulan sekali supaya masyarakat yang tidak mampu bisa membeli beras untuk makan," katanya. (Aifi Annissa Karim/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005